Agritexts: Journal of Agricultural Extension, 50(2), 68-74, 2026
URL: https://jurnal.uns.ac.id/agritexts/article/view/122708
DOI: https://doi.org/10.20961/agritexts.v50i2.122708
ISSN 2721-5903 (Print) 2721-5911 (online)
ISSN 2721-5903 (Print) 2721-5911 (online)

Analisis Perilaku Petani Terhadap Penerapan Pupuk Organik Kotoran Kambing Pada Tanaman Padi di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Analysis of Farmer Behavior Regarding the Application of Goat Manure Organic Fertilizer on Rice Crops in Centong Village, Gondang District, Mojokerto Regency

Kyoko Jasmine Shelomita[1)], Mustapit*[2)], Lenny Widjayanthi[3)], dan Nurul Dwi Novikarumsari[4)]
Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia
**Corresponding author:* mustapit.faperta@unej.ac.id

Abstract

Farmers in Centong Village have not consistently applied goat manure organic fertilizer to their rice crops. This study aims to analyze the influence of attitude, subjective norms, and perceived behavioral control on intention, as well as the impact of that intention on farmers' actual behavior regarding the application of goat manure organic fertilizer. A quantitative approach was employed, based on the Theory of Planned Behavior and Diffusion of Innovations frameworks, with a sample of 87 farmers selected via simple random sampling. Data analysis utilized the Method of Successive Interval (MSI) and Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that attitude (coefficient = 0.268; p = 0.002) and subjective norms (coefficient = 0.206; p = 0.021) have a positive but weak influence on intention. Conversely, perceived behavioral control exerts a positive and dominant influence on intention (coefficient = 0.479; p = 0.000). Furthermore, intention was found to have a strong positive effect on farmers' actual behavior (coefficient = 0.788; p = 0.000), with an R^2 value of 0.620. It is concluded that technical readiness and resource availability (behavioral control) are the primary factors shaping intention, which in turn drives farmers' actual behavior.

Keywords: *behavior; goat manure; organic fertilizer; Theory of Planned Behavior; Diffusion of Innovations.*

Abstrak

Penerapan pupuk organik kotoran kambing pada tanaman padi di Desa Centong belum dilakukan secara konsisten oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat, serta menganalisis pengaruh minat tersebut terhadap perilaku aktual petani dalam menerapkan pupuk organik kotoran kambing. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis kerangka *Theory of Planned Behavior* dan *Diffusion of Innovations* dengan sampel 87 petani yang dipilih secara *simple random sampling*. Analisis data menggunakan *Method of Successive Interval* (*MSI*) dan *Structural Equation Modeling* Partial Least Square (*SEM-PLS*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap (koefisien = 0,268; p = 0,002) dan norma subjektif (koefisien = 0,206; p = 0,021) berpengaruh positif namun lemah terhadap minat. Sebaliknya, persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan paling dominan terhadap minat (koefisien = 0,479; p = 0,000). Selanjutnya, minat terbukti berpengaruh positif dan kuat terhadap perilaku aktual petani (koefisien = 0,788; p = 0,000) dengan R^2 sebesar 0,620. Disimpulkan bahwa kesiapan teknis dan ketersediaan sumber daya (kontrol perilaku) menjadi kunci utama pembentuk minat yang berujung pada perilaku aktual petani.

Kata Kunci: Perilaku; Pupuk Organik; Kotoran Kambing; Theory of Planned Behavior; Diffusion of Innovations.

Cite this as: Shelomita, K. J., Mustapit, Widjayanthi, L., & Novikarumsari, N. D. (2026). Analisis Perilaku Petani terhadap Penerapan Pupuk Organik Kotoran Kambing pada Tanaman Padi. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, *50*(2), 68-74. doi: https://doi.org/10.20961/agritexts. v50i2.122708

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

PENDAHULUAN

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas tanaman pangan yang berperan dalam ekonomi pertanian di Indonesia dan menjadi makanan utama bagi sebagian besar masyarakat serta memiliki nilai strategis dalam menjaga stabilitas pangan nasional. Produktivitas padi menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pertanian karena mencerminkan efisiensi pengolahan lahan, kemampuan petani dalam menerapkan teknologi, serta peran daerah dalam program ketahanan pangan nasional (Mardiantono, 2025).

Program pemerintah pusat yang dijalankan saat ini adalah program prioritas yang akan dilakukan di seluruh daerah termasuk di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Berikut merupakan data produksi, luas panen dan produktivitas tanaman padi tahun 2021-2024 di Kecamatan Gondang, menunjukkan bahwa hasil produktivitas padi di Kecamatan Gondang pada tahun 2021 tercatat sebesar 8,36 ton/ha, pada tahun 2022 mengalami peningkatan tertinggi sebesar 8,40 ton/ha, pada tahun 2023 terjadi penurunan yang signifikan menjadi 7,32 ton/ha, sedangkan pada tahun 2024 kembali sedikit mengalami peningkatan dengan capaian produktivitas padi sebesar 7,33 ton/ha. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Gondang memiliki peran aktif dalam meningkatkan produktivitas pertanian pada tanaman padi dan mendorong penerapan teknologi pertanian ramah lingkungan melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan pelatihan salah satunya yakni pelatihan kepada petani dan penerapan pupuk organik.

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari kotoran hewan dan bagian tumbuhan yang kaya akan mineral serta mampu meningkatkan kesuburan dan massa organik pada tanah (Pakpahan et al., 2023). Penggunaan pupuk organik menjadi alternatif dalam mendukung pertanian berkelanjutan sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia. Menurut Laura, (2021), berdasarkan hasil analisis kandungan kimia, pupuk kotoran kambing memiliki komposisi unsur hara makro nitrogen (N) 2,43%, fosfor (P) 0,73%, kalium (K) 1,35%, kalsium (Ca) 1,95%, magnesium (Mg) 0,56% dan unsur hara mikro besi (Fe) 2,89%, seng (Zn) 2,91%, tembaga (Cu) 4,20%, dan mangan (Mn) 4,68%. Menurut Keberhasilan dalam penggunaan pupuk organik kotoran kambing dapat ditentukan oleh perilaku petani dalam mengadopsi inovasi pertanian organik (Muhammad et al., 2024).

Menurut Satriawan et al. (2021), perilaku dan kepribadian petani mencerminkan sikap, motivasi, pengetahuan, konsep diri, serta nilai-nilai maupun kemahiran yang dimiliki dalam menjalankan budidaya tanaman padi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2005) perilaku petani diantaranya sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dapat mempengaruhi minat dan perilaku aktual. Perilaku aktual dapat dinilai melalui teori *Diffusion of Innovation* (Rogers, 1983) ditinjau dari beberapa aspek diantaranya pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi dan konfirmasi. Perilaku petani dalam penerapan pupuk organik kotoran kambing menarik untuk dikaji, terutama petani di Desa Centong, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

Desa Centong dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik pertanian yang relevan dengan fokus kajian, yaitu penerapan pupuk organik kotoran kambing pada tanaman padi. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) setempat telah melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada petani, terutama dalam pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik. Petani di Desa Centong telah memiliki ketertarikan terhadap penerapan pupuk organik kotoran kambing, akan tetapi penggunaan pupuk kimia masih dilakukan secara terus menerus dan lebih konsisten dibandingkan pupuk organik kotoran kambing.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pupuk organik belum sepenuhnya menjadi praktik utama dalam sistem budidaya padi. Perilaku petani dalam penerapan pupuk organik kotoran kambing dapat diukur berdasarkan sikap dalam diri petani, lingkungan dan orang sekitar, serta kemampuan dan keterampilan petani dalam penerapan pupuk organik kotoran kambing di Desa Centong, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

Sikap petani pada kondisi lapang memiliki keyakinan sangat terbuka dan percaya bahwa penerapan pupuk organik kotoran kambing sangat diperlukan oleh tanaman padi untuk menjaga tanah tetap subur, akan tetapi petani memiliki pengalaman kurang baik dalam penerapan pupuk organik kotoran kambing karena menganggap pupuk kimia memiliki hasil yang lebih baik dibanding pupuk organik kotoran kambing yang relatif mahal. Norma subjektif pada kondisi lapang di lingkungan sekitar telah menyarankan menggunakan pupuk organik kotoran kambing, namun petani masih belum konsisten mengikuti harapan dari lingkungan sekitar. Persepsi kontrol perilaku pada kondisi lapang petani memiliki keterampilan, sumber daya, dan kesiapan praktik dalam penerapan pupuk organik kotoran kambing, akan tetapi petani masih kesulitan beralih dari pupuk kimia ke pupuk organik kotoran kambing. Ketiga faktor tersebut akan membentuk minat petani terhadap penerapan pupuk organik kotoran kambing, pada kondisi lapang petani telah memiliki ketertarikan, keinginan, kesadaran akan manfaat pupuk organik kotoran kambing sehingga membentuk perilaku aktual petani terhadap penerapan pupuk organik kotoran kambing.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan, kondisi tersebut menunjukkan adanya urgensi penelitian penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani

guna memastikan keberlanjutan dan konsistensi pupuk organik kototan kambing dalam jangka panjang. Berdasarkan fakta ini peneliti tertarik lebih jauh untuk melakukan penelitian mengenai perilaku petani terhadap pupuk organik kototan kambing pada tanaman padi di Desa Centong, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan fenomena belum konsistennya penerapan pupuk organik kotoran kambing di Desa Centong, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat petani, serta menganalisis pengaruh minat terhadap perilaku aktual petani dalam penerapan pupuk organik kotoran kambing pada tanaman padi di Desa Centong, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi strategi penyuluhan pertanian berbasis perubahan perilaku

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian, pengumpulan data dari sampel dengan menggunakan instrumen yang terstandar, serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiono, 2019). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2025 sampai Juni 2026. Penelitian ini dilakukan di Desa Centong, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Lokasi penelitian dilakukan menggunakan purposive method yang merupakan metode dalam menentukan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian dengan pertimbangan karena warga Desa Centong memiliki ternak kambing dan telah mendapatkan pelatihan serta pendampingan pembuatan pupuk organik kotoran kambing, namun belum konsisten dalam menerapkan secara berkelanjutan.

Menurut Sugiyono dalam penelitian (Mushofa et al., 2024), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi petani Desa Centong yakni 641 anggota yang telah diberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pupuk organik kotoran kambing, data populasi diolah menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10% dan teknik *Simple Random Sampling* sehingga menghasilkan 87 responden. Kuesioner yang diberikan berisi pernyataan mengenai perilaku petani terhadap pupuk organik kotoran kambing pada tanaman padi. Berdasarkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner pada setiap butir pernyataan diambil dari skala *likert* 5 kategori. Menurut (Simamora, 2022), Skala *likert* hanyalah salah satu bentuk dari berbagai jenis skala pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat responden terhadap suatu objek penelitian.

Proses analisis *skoring* dilakukan dengan menetapkan nilai pada skala *likert* melalui transformasi skala *ordinal* menjadi skala interval agar memenuhi prasyarat analisis parametrik. Transformasi tersebut dilakukan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (*MSI*) menggunakan *EXCEL*, kemudian menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* Partial Least Square (*SEM-PLS*) untuk menguji secara statistik pengaruh antar variabel. *Structural Equation Modeling* Partial Least Square (*SEM-PLS*) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji pengaruh sebab-akibat antar variabel. Pernyataan dirancang berupa berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dari *Theory of Planned Behavior* dan didukung Theory Difussion of Innovation untuk mengukur variabel perilaku aktual. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

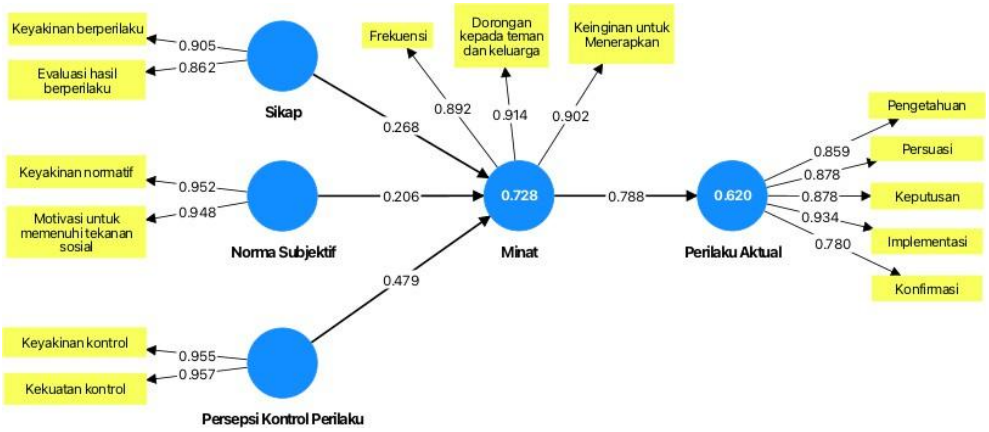
	Variabel Laten	Variabel Manifest
Variabel Eksogen	Sikap petani	1. Keyakinan berperilaku 2. Evaluasi hasil berperilaku
	Norma subjektif	1. Keyakinan normatif 2. Motivasi untuk memenuhi tekanan sosial
	Persepsi kontrol perilaku	1. Keyakinan kontrol 2. Kekuatan kontrol
Variabel Endogen	Minat	1. Frekuensi 2. Dorongan kepada teman dan keluarga 3. Keinginan untuk menerapkan
	Perilaku aktual	1. Pengetahuan 2. Persuasi 3. Keputusan 4. Implementasi 5. Keputusan

Sumber: Data primer diolah, 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambar 1. Koefisien Jalur



Berdasarkan Gambar 1, hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh positif lemah terhadap minat dengan nilai koefisien sebesar 0,268, yang didukung oleh indikator keyakinan berperilaku 0,905 dan evaluasi hasil berperilaku 0,862. Variabel norma subjektif juga berpengaruh positif lemah terhadap minat dengan koefisien sebesar 0,206, dengan indikator keyakinan normatif 0,952 dan motivasi untuk memenuhi tekanan sosial 0,948.

Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif paling besar terhadap minat dengan koefisien 0,479, yang menunjukkan bahwa keyakinan atas kemampuan dan kontrol diri menjadi faktor utama dalam membentuk minat. Variabel minat memiliki pengaruh positif kuat terhadap perilaku aktual dengan koefisien sebesar 0,788, yang berarti semakin tinggi minat seseorang maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut diwujudkan. Nilai *R-square* pada variabel minat sebesar 0,728 menunjukkan bahwa variasi minat dapat dijelaskan oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, sedangkan nilai *R-square* perilaku aktual sebesar 0,620 menunjukkan bahwa perilaku aktual dapat dijelaskan oleh minat. Hasil ini menegaskan bahwa persepsi kontrol perilaku menjadi faktor dominan dalam membentuk minat, dan minat menjadi penentu utama perilaku aktual.

Tabel 2. *Bootstrapping*

Jalur	*Original Sample* (O)	*P Values*
Sikap -> Minat	0,268	0,002
Norma Subjektif -> Minat	0,206	0,021
Persepsi Kontrol Perilaku -> Minat	0,479	0,000
Minat -> Perilaku Aktual	0,788	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Tabel 1, *bootstrapping* menguji signifikansi hubungan antar variabel hipotesis diterima/ditolak. diperoleh nilai koefisien jalur pada beberapa pengaruh antar variabel dalam model penelitian. Pengaruh antara sikap terhadap minat memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,268 dengan *p-value* sebesar 0,002. Nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 0,05, sehingga pengaruh antara sikap dan minat dinyatakan signifikan secara statistik. Pengaruh antara norma subjektif terhadap minat memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,206 dengan *p-value* sebesar 0,021, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga pengaruh norma subjektif terhadap minat dinyatakan signifikan. Pengaruh antara persepsi kontrol perilaku terhadap minat memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,479 dengan *p-value* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap minat bersifat positif dan signifikan secara statistik. Pengaruh antara minat terhadap perilaku akual memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,788 dengan *p-value* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa variabel minat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku aktual.

Tabel 3. ***Goodness of Fit***

	Treshold	*Estimated Model*	Kriteria
R Square Minat	> 0,5	0,728	Fit
R Square Perilaku Aktual	> 0,5	0,620	Fit
Q Square Minat	> 0	0,572	Fit
Q Square Perilaku Aktual	> 0	0,420	Fit
SRMR	< 0,08	0,081	Fit

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Tabel 3, *goodness of fit* dapat dikatakan layak apabila sesuai dengan kriteria. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian model dengan data serta kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Nilai *R Square* Minat sebesar 0,728, yang berarti variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi pada variabel minat sebesar 72,8%. *R Square* Perilaku Aktual sebesar 0,620, sehingga dapat diartikan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan 62% variasi perilaku aktual. Nilai *Q Square* Minat sebesar 0,572 dan *Q Square* Perilaku Aktual sebesar 0,420. Hal ini menandakan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, artinya model tidak hanya menjelaskan pengaruh antarvariabel.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap Terhadap Minat

Nilai koefisien jalur pada pengaruh sikap terhadap minat sebesar 0,268 bersifat positif dan lemah, sikap menunjukkan evaluasi petani terhadap penerapan pupuk organik kotoran kambing, baik dari segi manfaat, kemudahan, maupun hasil yang diperoleh.

Kondisi lapang petani Desa Centong memiliki keyakinan sangat terbuka dan percaya bahwa penerapan pupuk organik kotoran kambing sangat diperlukan oleh tanaman padi untuk menjaga tanah tetap subur akan tetapi disisi lain petani memiliki pengalaman kurang baik dalam penerapan pupuk organik kotoran kambing menganggap pupuk kimia memilk hasil yang lebih baik disbanding pupuk organik kotoran kambing dan relatif mahal, sehingga variabel sikap positif tetapi lemah.

Variabel sikap memiliki indikator keyakinan berperilaku sebesar 0,905 dan evaluasi hasil berperilaku sebesar 0,862. Nilai ini tinggi karena petani percaya pupuk organik mampu menjaga kesuburan tanah dan sudah memahami manfaat jangka panjangnya. Adanya pelatihan dan pendampingan dari BPP membuat pemahaman petani lebih kuat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ekandini et al., (2024), bahwa variabel sikap berpengaruh positif lemah dengan hasil 0,193, dikondisi lapang petani diberikan inovasi berupa kartu tani masih tergolong sistem baru yang belum sepenuhnya diterapkan di lapangan, sehingga pengalaman dan menandakan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, artinya model tidak hanya menjelaskan pengaruh antarvariabel pengetahuan petani terhadap manfaat kartu tani masih terbatas. Kondisi tersebut membuat keyakinan petani belum terbentuk kuat, sehingga pengaruh sikap terhadap niat. Sedangkan pada penelitian ini, koefisien jalur sikap lebih tinggi yaitu 0,268 karena petani sudah memiliki pengalaman langsung menggunakan pupuk organik kotoran kambing. Hal ini membuat keyakinan bahwa pupuk organik bermanfaat dan evaluasi hasilnya lebih nyata, seperti menjaga kesuburan tanah dan memperbaiki kualitas lahan.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat

Norma subjektif mencerminkan tekanan atau dukungan sosial dari pihak-pihak penting seperti keluarga, penyuluh, atau sesama petani. Nilai koefisien sebesar 0,206 menunjukkan pengaruh positif tetapi lemah terhadap minat.

Kondisi lapang di Desa Centong di lingkungan sekitar petani, keluarga, dan teman telah menyarankan menggunakan pupuk organik kotoran kambing, namun petani masih memiliki pengaruh yang kecil untuk mengikuti harapan dari lingkungan sekitar.

Variabel norma subjektif memiliki indikator keyakinan normatif sebesar 0,952 dan motivasi memenuhi tekanan sosial sebesar 0,948 tinggi karena petani mendapat dorongan dari penyuluh, keluarga, dan sesama petani untuk menggunakan pupuk organik walaupun ada dukungan sosial, petani belum sepenuhnya mengikuti anjuran tersebut dan masih mempertahankan pupuk kimia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Derizal et al., 2023), bahwa variabel norma subjektif berpengaruh positif moderat dengan hasil 0,489, karena keputusan wisatawan untuk berkunjung lebih banyak dipengaruhi oleh keinginan pribadi, pengalaman, dan persepsi risiko, bukan dorongan keluarga atau lingkungan adanya saran dari orang lain, wisatawan tetap bebas menentukan pilihan sendiri.

Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat

Persepsi kontrol perilaku menggambarkan keyakinan dan kekuatan kontrol petani terhadap kemampuan, ketersediaan sumber daya, serta kemudahan dalam menerapkan pupuk organik kotoran kambing, nilai koefisien persepsi kontrol perilaku terhadap minat sebesar 0,479.

Kondisi lapang petani Desa Centong memiliki keterampilan, sumber daya, dan kesiapan praktik dalam penerapan pupuk organik kotoran kambing akan tetapi, petani masih kesulitan beralih dari

pupuk kimia ke pupuk organik kotoran kambing. Faktor ini lebih kuat dibandingkan sikap dan norma subjektif karena memiliki kemampuan, inovasi, serta mampu dalam menghadapi hambatan. Variabel persepsi kontrol memiliki indikator keyakinan kontrol sebesar 0,955 karena petani merasa mampu menerapkan pupuk organik kotoran kambing, didukung oleh pengalaman sebelumnya, pengetahuan dari penyuluhan, dan pemahaman tentang cara pengolahan pupuk. Indikator kekuatan kontrol sebesar 0,957 karena petani memiliki sumber daya pendukung, seperti ketersediaan bahan baku kotoran kambing, alat, waktu, dan pendampingan dari BPP. Petani juga merasa memiliki fasilitas yang cukup untuk menjalankan inovasi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ekandini et al., 2024) dengan persepsi kontrol perilaku kategori moderat dengan nilai 0,320 terhadap minat, karena petani merasa kartu tani dapat membantu memperoleh pupuk subsidi, tetapi penerapannya masih baru, belum berjalan optimal, dan masih ada hambatan seperti pemahaman penggunaan, citra bank, serta kerumitan prosedur terdapat kontrol perilaku, tetapi belum sepenuhnya kuat. Sedangkan pada penelitian ini, koefisien jalurnya lebih tinggi yaitu 0,479 karena petani sudah lebih siap dan lebih mudah menerapkan pupuk organik kotoran kambing. Bahan baku tersedia, tekniknya sudah dipahami, dan ada pendampingan penyuluh. Semakin besar keyakinan petani bahwa mereka mampu dan memiliki sumber daya, semakin besar minat mereka.

Pengaruh Minat Terhadap Perilaku Aktual

Minat merupakan komitmen atau kesiapan petani untuk menerapkan pupuk organik kotoran kambing, nilai koefisien minat terhadap perilaku aktual sebesar 0,788.

Kondisi lapang petani di Desa Centong telah memiliki ketertarikan, keinginan, kesadaran akan manfaat pupuk organik kotoran kambing sehingga membentuk perilaku aktual petani terhadap penerapan pupuk organik kotoran kambing.

Variabel minat memiliki indikator frekuensi sebesar 0,892 karena petani cukup sering mendapatkan informasi, pelatihan, dan diskusi terkait pupuk organik kotoran kambing. Semakin sering terpapar, semakin besar minat terbentuk. Indikator dorongan kepada teman dan keluarga sebesar 0,914 karena petani yang sudah memahami manfaat pupuk organik cenderung mulai menceritakan atau merekomendasikan kepada orang lain. Ini menunjukkan minatnya sudah cukup kuat sampai mempengaruhi lingkungan sosial. Indikator keinginan untuk menerapkan sebesar 0,902 sebesar petani memiliki kesadaran bahwa pupuk organik dapat menjaga kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Kesadaran manfaat ini memperkuat keinginan mereka untuk mencoba dan menerapkan.

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian (Mustapit et al., 2025), persentase rata-rata sebesar 57,01% pada tahapan keputusan inovasi menunjukkan bahwa tingkat adopsi inovasi LOF oleh kelompok tani masih berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena meskipun petani memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam mengambil keputusan adopsi, tidak semua anggota kelompok memiliki komitmen yang sama dalam menerapkan inovasi secara menyeluruh. Rendahnya persentase pada indikator pemberian sanksi kepada anggota yang tidak menerapkan inovasi (29,43%) serta rendahnya keputusan yang hanya ditentukan oleh pihak berkuasa (28,62%) menunjukkan bahwa penerapan inovasi lebih bersifat sukarela daripada terikat aturan kelompok. Kondisi ini menyebabkan proses adopsi belum sepenuhnya terlembagakan dalam kelompok tani, sehingga tingkat pencapaian keputusan inovasi secara keseluruhan masih belum maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat petani dalam penerapan pupuk organik kotoran kambing. Persepsi kontrol perilaku merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi minat (koefisien jalur 0,479; p = 0,000), diikuti oleh sikap (koefisien jalur 0,268; p = 0,002) dan norma subjektif (koefisien jalur 0,206; p = 0,021). Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan teknis dan ketersediaan sarana lebih menentukan minat petani dibandingkan dorongan sosial maupun evaluasi sikap semata.
2. Minat petani berpengaruh positif dan kuat terhadap perilaku aktual penerapan pupuk organik kotoran kambing (koefisien jalur 0,788; p = 0,000) dengan kemampuan penjelasan model (R^2) sebesar 62,0%. Tingginya minat yang dibentuk dari frekuensi paparan informasi dan kesadaran manfaat mampu merealisasikan perilaku petani hingga tahap implementasi dan konfirmasi adopsi inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2005). Explaining intentions and behavior. In *Attitudes, personality, and behavior* (2nd ed., pp. 1–32). Open University Press.

Derizal, Haryono, J., Lasut, F. M. O., Djati, S. P., & Nurbaeti. (2023). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Berkunjung Ke Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *9*(1), 150–163.

Ekandini, S. A., Widayanti, S., & Yektiningsih, E. (2024). Niat Adopsi Kartu Tani oleh Petani di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Respati*, *15*(1), 15–25.

Laura, A. T. (2021). Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Kambing. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *1*(50), 45–51.

Mardiantono. (2025). Analisis Tren Produktivitas Komoditas Padi di Provinsi Aceh dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pangan Regional. *Agrosaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *7*(2), 7–13.

Muhammad, Z., Ridwan, H., Subhan, I. H., & Dadang, H. S. (2024). Pemanfaatan Pupuk Kandang Kambing untuk Pertanian Berkelanjutan Di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(1), 117–135.

Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(12), 5937–5948.

Mustapit, Sunartomo, A. F., Subekti, S., & Puspaningrum, D. (2025). Analysis of Elements in Innovation Communication of Liquid Organic Fertiliser. *Agribusiness Journal*, *8*(1), 60–70.

Pakpahan, E. H., Nurlita, D., & Fahendra, M. S. (2023). Pembuatan Pupuk Kompos Dari Kotoran Kambing. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *5*(3), 864–869.

Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of Innovations* (3rd ed.). The Free Press.

Satriawan, P. W., Saikhu, M., & Rika Despita, B. S. (2021). Studi Karakteristik Petani Desa Tulungrejo dalam Mendukung Pengembangan Agrowisata "Bon Deso." *Jurnal Komunikasi Dan Penyuluhan Pertanian*, *2*(2), 77–85.

Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, *12*(1), 84–93.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.